Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 158-168
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Transformasi *UMKM* Pangan Lokal Menuju Bisnis Berkelanjutan Melalui *Digital Business*, Standardisasi Keamanan Produk, Penerapan *K3*, dan Pengembangan Produk Bergizi

Sitti Husna Noviana Djou[1*], Siti Fadila Ente[2], Moh. Fahrun Suleman[3], Regina Manenelu[4], Audria Putri Gani[5], Viona Anggriani Rauf[6], Umrahwati Lahiya[7], Jamila Ayu Pembengo[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Bina Mandiri Gorontalo
**Corresponding author*
E-mail: sitti.husna@ubmg.ac.id (Sitti Husna Noviana Djou)*

Article History:
Received: October, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract: *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, digitalisasi, keamanan produk, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta kualitas pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terintegrasi melalui penerapan digital business, peningkatan keamanan produk, penerapan K3, pengelolaan usaha, serta perhatian terhadap kualitas dan gizi produk. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, identifikasi kondisi awal, wawancara, diskusi, edukasi, pendampingan, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada UMKM di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Pendampingan digital business dilakukan melalui pengenalan dan penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai serta Google Maps sebagai media untuk meningkatkan keterjangkauan informasi lokasi usaha. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai kebersihan, kerapian, keamanan peralatan, kondisi lingkungan kerja, keamanan produk, pengelolaan persediaan, pemeriksaan tanggal kedaluwarsa, serta kualitas makanan dan minuman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan UMKM secara terintegrasi. Pelaku usaha mulai memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan penjualan, tetapi juga dengan kesehatan, keselamatan, keamanan produk, pengelolaan usaha, kualitas produk, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Integrasi berbagai aspek tersebut dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pengelolaan UMKM yang lebih tertata dan berkelanjutan.*

Keywords: *Digital Business; Google Maps; K3; Keamanan Pangan; Keberlanjutan; QRIS; UMKM Pangan*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah *(UMKM)* merupakan salah satu sektor penting dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat karena memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan kegiatan produksi, serta mendorong perputaran ekonomi pada tingkat lokal. Peran tersebut semakin terlihat pada sektor pangan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. *UMKM* pangan tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi pemilik usaha, tetapi juga menjadi bagian dari rantai penyediaan pangan di masyarakat melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan pengembangan berbagai produk yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan konsumen. *UMKM* pangan lokal memiliki potensi yang besar karena memanfaatkan sumber daya dan karakteristik daerah sebagai bagian dari identitas produk. Produk pangan yang berasal dari bahan baku lokal dapat menjadi representasi potensi ekonomi suatu wilayah sekaligus memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah (Ardhiyansyah & Juniansyah, 2024).

Perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis. Konsumen semakin mudah memperoleh informasi mengenai produk melalui media sosial, mesin pencarian, marketplace, aplikasi pesan, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan batas antara pasar lokal dan pasar yang lebih luas menjadi semakin terbuka. *Digital business* memberikan peluang bagi *UMKM* untuk memperluas jangkauan pemasaran, membangun komunikasi dengan pelanggan, menerima pesanan secara lebih praktis, melakukan transaksi digital, serta membangun identitas merek. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial atau pemanfaatan aplikasi untuk menjual produk (Fujiono et al., 2023). *Digital business* seharusnya dipahami sebagai perubahan cara *UMKM* mengelola kegiatan bisnis dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pemasaran, transaksi, hubungan pelanggan, pencatatan usaha, pengelolaan informasi, serta pengambilan keputusan. Kementerian Komunikasi dan Digital menempatkan keberlanjutan aktivitas *UMKM* di ruang digital sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem digital yang sehat, aman, dan bermanfaat. Pemerintah juga menekankan pentingnya keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital dalam proses transformasi *UMKM*. Artinya, digitalisasi *UMKM* pangan perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi secara strategis, sehingga teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga

mendukung efisiensi, profesionalisme, dan keberlanjutan usaha.

Di samping kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan digital, persoalan yang tidak kalah penting bagi *UMKM* pangan adalah keamanan produk. Produk pangan memiliki hubungan langsung dengan kesehatan konsumen sehingga kualitas dan keamanan produk menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan usaha. Pengolahan pangan yang tidak memperhatikan kebersihan bahan, air, peralatan, tempat produksi, penyimpanan, pengemasan, maupun praktik penanganan makanan dapat meningkatkan risiko kontaminasi. WHO dalam program peningkatan keamanan pasar pangan di Indonesia menekankan pentingnya kebersihan dan sanitasi serta perlindungan kesehatan konsumen dan pekerja. Hasil kegiatan tersebut juga menunjukkan masih ditemukannya persoalan seperti belum tersedianya informasi keamanan pangan, belum memadainya pemeriksaan kualitas air, kurangnya prosedur pembersihan yang terdokumentasi, serta lemahnya pengendalian hama. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa standardisasi keamanan produk perlu menjadi bagian dari pengelolaan *UMKM* pangan, terutama ketika usaha ingin meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Permasalahan utama yang kemudian muncul adalah masih adanya kecenderungan pengembangan *UMKM* pangan dilakukan secara parsial. Digitalisasi dapat berjalan tanpa diikuti penguatan standar keamanan produk, inovasi produk dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan keselamatan proses produksi, sedangkan penerapan *K3* dan keamanan pangan kadang belum ditempatkan sebagai bagian dari strategi bisnis. Padahal, keberlanjutan usaha membutuhkan integrasi antara aspek pasar, proses produksi, sumber daya manusia, kualitas produk, dan inovasi. BPS dalam publikasi terbaru mengenai Industri Mikro dan Kecil juga mencatat bahwa karakteristik usaha mikro dan kecil mencakup berbagai aspek seperti permodalan, tenaga kerja, kendala usaha, inovasi, penggunaan internet, dan distribusi pemasaran (Gunawan et al., 2022).

Permasalahan utama yang kemudian muncul adalah masih adanya kecenderungan pengembangan *UMKM* pangan dilakukan secara parsial. Digitalisasi dapat berjalan tanpa diikuti penguatan standar keamanan produk, inovasi produk dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan keselamatan proses produksi, sedangkan penerapan *K3* dan keamanan pangan kadang belum ditempatkan sebagai bagian dari strategi bisnis. Padahal, keberlanjutan usaha membutuhkan integrasi antara aspek pasar, proses produksi, sumber daya manusia, kualitas produk, dan inovasi. BPS dalam publikasi terbaru mengenai Industri Mikro dan Kecil juga mencatat bahwa karakteristik usaha mikro dan kecil mencakup berbagai aspek seperti permodalan, tenaga kerja, kendala usaha, inovasi, penggunaan internet, dan distribusi pemasaran. Dalam perspektif manajemen, keberlanjutan usaha dapat dicapai apabila aspek

ekonomi, sosial, dan operasional dikembangkan secara seimbang. Dengan pendekatan tersebut, *UMKM* pangan lokal dapat diarahkan untuk berkembang dari pola usaha yang berorientasi pada produksi dan penjualan menuju pola bisnis yang lebih terstruktur, adaptif, aman, inovatif, dan memiliki nilai tambah (Hutagalung et al., 2021). Pengembangan *UMKM* pangan lokal dalam satu kerangka transformasi bisnis, yaitu transformasi digital sebagai penguatan pasar dan pengelolaan usaha, standardisasi keamanan produk sebagai penguatan mutu dan perlindungan konsumen, penerapan *K3* sebagai penguatan keberlanjutan sumber daya manusia dan proses produksi, serta pengembangan produk bergizi sebagai strategi inovasi dan penciptaan nilai tambah. Pendekatan tersebut memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh dibandingkan pembahasan *UMKM* yang hanya menitikberatkan pada pemasaran digital atau peningkatan penjualan.Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kajian ini adalah bagaimana *UMKM* pangan lokal dapat melakukan transformasi bisnis secara terpadu melalui pemanfaatan teknologi digital, penerapan standardisasi keamanan produk, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengembangan produk yang memiliki nilai gizi untuk mendukung keberlanjutan usaha. Permasalahan tersebut penting dikaji karena *UMKM* pangan berada pada posisi yang strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal, tetapi pada saat yang sama menghadapi tuntutan perubahan teknologi, meningkatnya perhatian terhadap keamanan pangan, kebutuhan perlindungan pekerja, serta perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang lebih berkualitas dan bergizi

Metode

1. Identifikasi Kondisi dan Permasalahan *UMKM*

   Kegiatan diawali dengan observasi, wawancara, dan diskusi untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan digitalisasi *UMKM*. Identifikasi meliputi penggunaan *QRIS,* keberadaan lokasi usaha pada Google Maps, metode pembayaran, serta informasi dasar usaha. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menentukan kebutuhan masing-masing *UMKM* untuk diberikan pendampingan yang sesuai.
2. Edukasi dan Pendampingan *Digital business*

   Pelaku *UMKM* diberikan edukasi mengenai manfaat digitalisasi, khususnya penggunaan *QRIS* sebagai metode pembayaran non-tunai dan Google Maps sebagai media untuk memudahkan konsumen menemukan lokasi usaha. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam pembuatan *QRIS* dan pencantuman informasi usaha pada Google Maps sesuai kebutuhan masing-masing *UMKM*.

3. Pendampingan Digitalisasi dan Identitas Usaha

   Pendampingan difokuskan pada penerapan *QRIS* dan pembuatan titik lokasi usaha di Google Maps. Pelaku *UMKM* dibantu dalam menyiapkan data usaha, melakukan pendaftaran *QRIS,* serta memastikan informasi dan lokasi usaha pada Google Maps sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kegiatan ini bertujuan memperkuat identitas dan aksesibilitas digital *UMKM.*
4. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja *(K3)*

   Penerapan *K3* dilakukan melalui edukasi dan identifikasi sederhana terhadap kondisi keselamatan dan kenyamanan lingkungan usaha. Pelaku *UMKM* diberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan usaha yang aman dan nyaman bagi pelaku usaha maupun konsumen.
5. Pendampingan Implementasi

   Tim mendampingi pelaku *UMKM* dalam menerapkan hasil digitalisasi secara langsung, mulai dari penggunaan *QRIS* untuk menerima pembayaran hingga pengelolaan informasi dan titik lokasi usaha pada Google Maps. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung agar pelaku *UMKM* mampu menggunakan fasilitas digital secara mandiri.
6. Monitoring dan Evaluasi

   Monitoring dilakukan selama kegiatan untuk melihat keterlaksanaan digitalisasi usaha. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan melalui observasi, wawancara, serta pengecekan *QRIS* dan Google Maps. Indikator keberhasilan meliputi tersedianya *QRIS,* tersedianya lokasi usaha pada Google Maps, serta kemampuan *UMKM* dalam memanfaatkannya secara mandiri.
7. Keberlanjutan Program

   Pelaku *UMKM* didorong untuk terus menggunakan *QRIS* dan memperbarui informasi usaha pada Google Maps sesuai kondisi terkini. Keberlanjutan ini diharapkan dapat memastikan hasil digitalisasi tetap dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan dan keberlangsungan usaha.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan KKM pada *UMKM* di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa aspek kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja *(K3),* manajemen, pelayanan farmasi, dan gizi memiliki keterkaitan dalam mendukung keberlangsungan aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil observasi, identifikasi kondisi awal, wawancara, serta diskusi dengan pelaku *UMKM*, diketahui bahwa pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan lebih berorientasi pada kelancaran kegiatan penjualan. Beberapa aspek pengelolaan usaha masih memerlukan peningkatan, khususnya pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, kebersihan lingkungan usaha, keamanan produk, dan pemanfaatan teknologi digital.

Pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja, kondisi lingkungan usaha secara umum telah digunakan untuk menunjang kegiatan jual beli. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam penataan barang, kebersihan tempat usaha, dan kondisi peralatan. Barang yang tidak tertata dengan baik dapat menghambat pergerakan serta meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, kebersihan dan kerapian lingkungan usaha menjadi bagian penting dalam menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi pelaku usaha maupun pelanggan. Kegiatan edukasi juga memberikan pemahaman bahwa penerapan *K3* pada *UMKM* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri, tetapi mencakup kebersihan, kerapian, kondisi lingkungan, keamanan peralatan, dan perhatian terhadap kesehatan selama bekerja.

Pada aspek manajemen usaha, pelaku *UMKM* pada umumnya telah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari. Akan tetapi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum sepenuhnya dilakukan secara teratur. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan keuangan secara lebih jelas. Melalui kegiatan edukasi dan diskusi, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pemisahan uang usaha dengan kebutuhan pribadi, pengelolaan persediaan, serta perencanaan pembelian barang. Penerapan manajemen sederhana tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih terarah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Kegiatan juga menghasilkan penerapan digitalisasi usaha melalui pengenalan *QRIS* sebagai salah satu alternatif pembayaran non-tunai. Pemanfaatan *QRIS* memberikan pilihan pembayaran bagi konsumen dan membantu pelaku *UMKM* menyesuaikan diri dengan perkembangan pola transaksi Masyarakat (Tobing et al., 2021). Selain itu, pelaku usaha diarahkan untuk memanfaatkan Google Maps sebagai media untuk menampilkan lokasi usaha. Pencantuman lokasi usaha secara digital dapat membantu masyarakat menemukan lokasi *UMKM* dengan lebih mudah serta membuka peluang untuk memperluas jangkauan pelanggan (Rohim et al., 2022).

Pada aspek pelayanan farmasi, kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap produk kesehatan atau obat

bebas yang diperbolehkan untuk dijual. Edukasi diberikan mengenai cara penyimpanan produk, pemeriksaan tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, serta batas kewenangan pelaku usaha dalam memberikan informasi mengenai penggunaan obat. Pelaku usaha juga diarahkan agar menyarankan konsumen berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau tenaga kefarmasian apabila membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat.

Pada aspek gizi, perhatian diarahkan pada keamanan dan kualitas makanan serta minuman yang tersedia pada *UMKM*. Kebersihan tempat penyimpanan, kondisi kemasan, serta pemeriksaan tanggal kedaluwarsa menjadi hal yang perlu dilakukan secara rutin (Saputro et al., 2023). Produk dengan kemasan rusak atau telah melewati masa kedaluwarsa perlu dipisahkan agar tidak dikonsumsi oleh pelanggan. Selain keamanan produk, keberagaman pilihan makanan dan minuman juga perlu diperhatikan sebagai salah satu upaya mendukung pilihan konsumsi yang lebih baik.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan *UMKM* secara terintegrasi. Pelaku usaha mulai memahami bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh jumlah penjualan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja, kesehatan, keselamatan, keamanan produk, pengelolaan keuangan, kualitas produk, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi kesehatan dan keselamatan kerja dengan manajemen *UMKM* merupakan bagian penting dalam mendukung kinerja usaha. Aktivitas *UMKM* dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung secara berulang, seperti penataan barang, pelayanan kepada pelanggan, transaksi, penyimpanan produk, dan pengadaan persediaan. Apabila kegiatan tersebut tidak dikelola dengan baik, berbagai risiko dapat muncul dan menghambat kelancaran operasional usaha. Oleh karena itu, penerapan *K3* pada *UMKM* dapat dimulai melalui langkah-langkah sederhana yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha, seperti menjaga kebersihan, menata barang secara aman, menjaga kondisi peralatan, dan memperhatikan kesehatan selama bekerja.

Penerapan *K3* pada *UMKM* tidak semata-mata berkaitan dengan pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga berhubungan dengan kenyamanan lingkungan usaha, kesehatan pekerja, keamanan produk, dan kelancaran aktivitas operasional. Lingkungan usaha yang bersih dan tertata dapat menciptakan kondisi kerja yang lebih nyaman sekaligus memberikan kesan positif kepada pelanggan. Dengan

demikian, penerapan *K3* secara sederhana tetapi konsisten dapat membantu mengurangi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu kegiatan usaha.

Aspek manajemen memiliki peran penting dalam mendukung penerapan kesehatan, keselamatan kerja, pelayanan farmasi, dan gizi. Pelaku usaha perlu memiliki pengelolaan yang terarah agar mengetahui kegiatan yang harus dilakukan, waktu pelaksanaannya, serta cara melakukan evaluasi. Pencatatan keuangan, misalnya, tidak hanya berfungsi untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merencanakan pembelian persediaan dan mengendalikan pengeluaran. Demikian pula dengan pengelolaan stok yang dapat membantu mengurangi kemungkinan kekurangan barang maupun penumpukan produk yang berisiko melewati tanggal kedaluwarsa.

Pemanfaatan teknologi digital melalui *QRIS* dan Google Maps menunjukkan adanya peluang bagi *UMKM* untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. *QRIS* dapat memberikan alternatif pembayaran non-tunai sehingga memberikan kemudahan dalam proses transaksi. Sementara itu, pencantuman lokasi usaha pada Google Maps dapat membantu konsumen menemukan lokasi usaha dengan lebih mudah. Digitalisasi tersebut relatif sederhana karena tidak menuntut perubahan besar terhadap sistem usaha, tetapi dapat mendukung pelayanan dan meningkatkan keterjangkauan informasi mengenai usaha apabila digunakan secara konsisten(Rohim et al., 2022).

Pelayanan farmasi dalam kegiatan *UMKM* perlu dilakukan dengan memperhatikan fungsi dan batas kewenangan pelaku usaha. Pada warung yang menyediakan produk kesehatan atau obat bebas yang diperbolehkan, perhatian utama perlu diberikan terhadap penyimpanan produk, kondisi kemasan, serta pemeriksaan tanggal kedaluwarsa secara berkala. Pelaku usaha tidak diarahkan untuk menggantikan peran tenaga kesehatan atau tenaga kefarmasian. Pemahaman mengenai batas kewenangan tersebut penting untuk mencegah pemberian informasi yang tidak tepat dan menjaga keamanan konsumen.

Aspek gizi juga memiliki hubungan dengan keberlanjutan usaha karena makanan dan minuman merupakan bagian dari produk yang banyak tersedia pada *UMKM*. Produk yang aman, bersih, dan memiliki kondisi kemasan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan (Saputro et al., 2023). Pemeriksaan tanggal kedaluwarsa dan kondisi produk merupakan bentuk tanggung jawab pelaku usaha dalam menjaga kualitas barang yang dijual. Selain itu, keberagaman pilihan makanan dan minuman dapat memberikan alternatif kepada konsumen dalam menentukan produk sesuai dengan kebutuhannya.

Integrasi kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja

UMKM tidak hanya dapat dilakukan melalui strategi peningkatan penjualan dan keuntungan. Kinerja usaha juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kegiatan operasional agar berjalan secara aman, sehat, teratur, dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesehatan mendukung kemampuan bekerja, keselamatan membantu mengurangi risiko, manajemen mengarahkan penggunaan sumber daya, pelayanan farmasi mendukung keamanan penggunaan produk kesehatan, sedangkan aspek gizi mendukung kualitas dan keamanan makanan serta minuman.

Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku *UMKM* dapat terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah dan pembahasan solusi. Pelaku usaha tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyampaikan pengalaman dan kondisi yang mereka hadapi. Dengan demikian, materi edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan pengelolaan usaha dapat dimulai melalui langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa integrasi kesehatan, keselamatan kerja, manajemen, pelayanan farmasi, dan gizi dapat menjadi pendekatan yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan *UMKM* (Riswandi & Fitria, 2024). Penerapan integrasi tersebut tidak harus dilakukan melalui sistem yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti menjaga kebersihan, menata barang dengan aman, melakukan pencatatan keuangan, mengontrol persediaan, memeriksa tanggal kedaluwarsa, memperhatikan keamanan makanan dan minuman, serta memanfaatkan teknologi digital. Apabila dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, langkah-langkah tersebut dapat membantu menciptakan kegiatan usaha yang lebih tertata sekaligus mendukung kesejahteraan pelaku usaha dan kepuasan pelanggan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKM pada *UMKM* di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan *UMKM* pangan lokal memerlukan pengelolaan yang terintegrasi antara kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja (*K3*), manajemen usaha, pelayanan farmasi, gizi, serta pemanfaatan teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan *UMKM* masih dilakukan secara sederhana sehingga masih diperlukan peningkatan pada aspek pencatatan keuangan,

pengelolaan persediaan, kebersihan dan keselamatan lingkungan usaha, keamanan produk, serta pemanfaatan teknologi digital.

Penerapan *K3* dapat dilakukan melalui langkah sederhana dan konsisten, seperti menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan usaha, menata barang dengan aman, menjaga kondisi peralatan, serta memperhatikan kesehatan selama bekerja. Pada aspek manajemen, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan stok, serta perencanaan pembelian dapat membantu pelaku *UMKM* mengelola usaha secara lebih terarah. Sementara itu, pemanfaatan *QRIS* dan Google Maps menjadi bentuk digitalisasi yang dapat memberikan kemudahan transaksi dan meningkatkan keterjangkauan informasi lokasi usaha.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Kelompok mahasiswa KKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKM sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan izin, dukungan, dan membantu selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Kelompok Mahasiswa KKM juga menyampaikan terima kasih kepada para pelaku *UMKM* di Desa Huangobotu yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan edukasi, diskusi, dan penerapan hasil kegiatan. Partisipasi serta keterbukaan pelaku usaha dalam menyampaikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Referensi

Ardhiyansyah, A., & Juniansyah, M. A. (2024). Have MSMEs in Indonesia Focused on Business Sustainability? The Influence of Environmental Orientation, Technology Implementation, Green Marketing, and Innovation Capability. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, *7*(2), 369–394. https://doi.org/10.31002/rekomen.v7i2.1679

Fujiono, Zabadi, F., Hanayanti, C. S., & Rahmawati, R. R. (2023). Pemanfaatan Google Maps Sebagai Bentuk Digitalisasi Pemasaran Produk *UMKM* di Desa Bunder. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *11*(2), 89–93. https://doi.org/10.29100/j-adimas.v11i2.4954

Gunawan, A. A., Bloemer, J., van Riel, A. C. R., & Essers, C. (2022). Institutional Barriers and Facilitators of Sustainability for Indonesian Batik SMEs: A Policy

Agenda. *Sustainability*, *14*(14), 8772. https://doi.org/10.3390/su14148772

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan *UMKM* Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (*QRIS*) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 94–103. https://doi.org/10.36985/07f8a660

Riswandi, D. I., & Fitria, A. (2024). Sustainable Development, Networks, Financial Inclusion, and Market Competitiveness: A Holistic View of Indonesian MSMEs. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *6*(3), 1315–1334. https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.9654

Rohim, Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi *UMKM* Melalui Pelatihan Google Maps dan Pemasaran Online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, *5*(2), 14–29. https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314

Saputro, A. R., Thoriq, F., & Putra, A. C. (2023). Tingkat Pemahaman 7 Prinsip HACCP pada Pelaku UMK Makanan dan Minuman Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Journal of Manufacturing in Industrial Engineering & Technology*, *2*(2). https://doi.org/10.30651/mine-tech.v2i2.23598

Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan *QRIS* Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik *UMKM* Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan*, *6*(3), 491–509. https://doi.org/10.24843/AC.2021.v06.i03.p3